

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2010 : 5), penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini dikembangkan suatu bentuk model penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditentukan. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif merupakan nilai dari perubahan yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengelolaan data kuantitatif dan kualitatif.

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Data Primer menurut Sugiono (2010) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengisian kuesioner oleh responden, yaitu Mahasiswa IBI Darmajaya.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiono (2010) merupakan data yang umumnya berupa bukti atau catatan secara historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan digunakan melalui beberapa metode pengumpulan data, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan kegiatan mengumpulkan data yang diperlukan berkaitan dengan topik penelitian sebagai berikut:

a. Kuesioner

Sugiyono, (2012: 142) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Pertanyaan disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip penulisan angket seperti isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, penampilan fisik angket dan sebagainya.

Menurut Sugiyono, (2012: 142) dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data objektif dan cepat.

b. Observasi

Suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

c. Wawancara

Menurut I Made Wirartha (2006: 36) wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara tidak terstruktur karena saya ingin mendapatkan informasi tambahan atau garis besar permasalahan dari responden yang telah mengisi kuesioner.

Menurut Sugiyono (2012: 140) wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku wajib dari perpustakaan, sejumlah artikel serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik yang ditulis dan masalah yang diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2010 : 115) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 IBI Darmajaya angkatan 2013 Fakultas Bisnis dan Ekonomi dengan jumlah sebesar 692 mahasiswa.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa IBI Darmajaya angkatan 2013 Fakultas Bisnis dan Ekonomi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling yaitu dalam pengambilan sampel terkait dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dengan kriteria mahasiswa yang sudah bekerja dengan tingkat pendapatan maksimal Rp. 5.000.000/bulan.

Penelitian menggunakan rumus penentuan ukuran sampel yang dinyatakan oleh Slovin (Etta Sopiha 2010, p.189).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e= tingkat kesalahan 10% = 0.1

$$n = \frac{692}{1+692(0.1)^2}$$

n= 87,37 dibulatkan 87

3.5 Tehnik Analisis Data

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep yang beragam atau bervariasi (Duwi Priyatno, 2010:8). Pengertian lain mengenai variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:58). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah literasi keuangan (X1), pendapatan (X2).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat perubahan yang ditimbulkan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah perilaku konsumtif.

3.5.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2012: 58) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Secara garis besar, dalam penelitian itu terdapat dua variabel, yaitu variabel dependent dan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependent adalah perilaku konsumtif dan variabel independent adalah literasi keuangan (X1), pendapatan (X2).

3.5.3 Macam-Macam Skala Pengukuran

Menurut Rambat Lupiyoadi ridho bramulya ikhsan, (2015) dengan judul buku praktikum metode riset bisnis hal 28-31 macam-macam skala pengukuran dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Skala Nominal

Skala nominal adalah skala pengukuran yang menyatakan kategori atau kelompok dari suatu subjek. Misalnya, variabel jenis kelamin (Laki-laki = 1; Perempuan = 2) Angka ini hanya berfungsi sebagai kategori tanpa memiliki arti apapun. Oleh karena itu, kita tidak dapat melakukan perhitungan statistik dari variabel jenis kelamin. Jadi, penggunaan angka 1 dan 2 hanya sebagai cara dalam mengelompokkan subjek ke dalam kelompok yang berbeda.

Contoh kuesioner yang menggunakan skala nominal:

- Jenis Kelamin : Pria Wanita
- Status Perkawinan : Menikah Single
- Agama : Islam Katolik Kristen Budha
- Jenis Kulit : Putih Hitam Kuning

2. Skala Ordinal

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang menyatakan kategori dengan melakukan rangking terhadap kategori. Selain itu, skala ordinal juga mengurutkan data dari yang paling tinggi hingga ke paling rendah tanpa memperhatikan jaraknya. Respons dengan skala ordinal biasanya digunakan untuk mengukur kebiasaan atau perilaku seseorang.

Misalnya, peneliti ingin mengukur preferensi responden terhadap lima merek televisi yaitu Sharp, Samsung, Sony, Panasonic, dan LG. Peneliti meminta responden untuk melakukan rangking terhadap lima merek televisi tersebut dengan memberi angka 1 untuk merek yang paling disukai, angka 2 untuk rangking kedua, angka 3 untuk rangking ketiga, angka 4 untuk rangking keempat, dan rangking 5 untuk rangking kelima.

Merek Televisi	Rangking
Sharp	1
Samsung	2
Sony	3
LG	4
Panasonic	5

3. Skala Interval

Skala interval merupakan skala pengukuran yang paling banyak digunakan peneliti untuk mengukur suatu fenomena di mana responden diminta melakukan rangking terhadap preferensi (diutamakan) tertentu dan memberikan nilai terhadap preferensi tersebut. Selain itu, skala interval juga dapat dikatakan sebagai skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan memiliki bobot yang sama. Skala ini mempunyai sifat skala ordinal dengan sifat tambahan, yaitu mempunyai jarak yang sama untuk setiap ukurannya.

Data interval adalah seperti data ordinal, kecuali kita dapat mengatakan interval antara setiap nilai sama-sama dibagi. Contoh yang paling umum adalah temperatur dalam derajat. Perbedaan antara 29 derajat dan 30 derajat adalah sama besarnya dengan perbedaan antara 78 dan 79 memiliki jarak yang sama. Dengan skala sikap dan pertanyaan Likert biasanya Anda lihat di survei, ini jarang jeda, meskipun banyak poin pada skala besar kemungkinan dari interval yang sama.

Anda diminta untuk memberi tanggapan terhadap 3 butir pernyataan dibawah ini sesuai dengan persepsi Anda mengenai kepuasan pada produk televisi dengan memberi tanda (√) pada kolom pilihan jawaban.

Keterangan:

1. **STS** = Sangat Tidak Setuju
2. **TS** = Tidak Setuju
3. **N** = Netral
4. **S** = Setuju
5. **SS** = Sangat Setuju

Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	STS	TS	N	S	SS
Saya merasa puas dengan televisi merek Sharp					
Saya akan melakukan pembelian ulang televisi merek Sharp					
Saya akan merekomendasikan televisi merek Sharp kepada orang lain					

4. Skala Rasio (Ratio Scale)

Skala rasio hampir mirip dengan skala interval, namun pada skala rasio memiliki nilai awal yang tidak dapat diubah (absolut). Dikatakan tidak dapat diubah karena pada data ratio memiliki nilai nol sehingga memiliki jarak yang pasti diantara nilai. Contohnya adalah panjang jalan, berat badan, tingkat pendapatan, dan lain-lain.

Contoh jenis pertanyaan penelitian yang menggunakan skala rasio

1. Berapa pendapatan yang diperoleh dalam setahun selama bekerja di perusahaan ini?
 - <Rp.50 juta
 - Rp.50 juta s.d Rp.60 juta
 - >Rp.60 juta
2. Berapa jumlah konsumen yang mengunjungi supermarket ini dalam sebulan?
 - <500 orang
 - 500 orang s.d 1.000 orang
 - Lebih dari 1.000 orang
3. Berapa panjang jalan antara kota A dengan kota B? ...KM.

Tabel 3.1
Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Chen dan Volpe, 1998).	1. Pengetahuan umum keuangan pribadi 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi	Rasio

Pendapatan (X2)	Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode.Uang saku perbulan yang diterima mahasiswa dari orang tua	1.Rp.1.000.000; - Rp. 2.000.000; 2.Rp. 2.000.001; - Rp. 3.000.000; 3.Rp.3.000.001; - Rp. 4.000.000; 4. Rp. 4.000.001; - Rp. 5.000.000;	Rasio
Perilaku Konsumtif (Y)	Menurut Sukari (2013:221) perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku yang boros yang mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membeli produk karena iming-iming hadiah. 2. Membeli produk karena kemasannya menarik. 3. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi. 4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya). 5. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status. 6. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan. 7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk 	Likert

		dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi	
		8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).	

a. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan (Chen dan Volpe, 1998), indikator yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan meliputi:

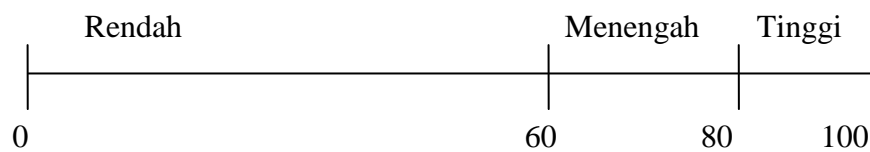
Tabel 3.2
Indikator Penilaian Literasi Keuangan

No	Indikator	No Item	Jumlah
1	Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi	1, 2, 3	3
2	Tabungan dan Pinjaman	4, 5, 6	3
3	Asuransi	7, 8, 9	3
4	Investasi	10, 11, 12	3
Jumlah Total			12

Berdasarkan tabel 3.2 ada 12 pertanyaan setiap butir pertanyaan memiliki nilai 8,33 jika responden menjawab benar pada setiap pertanyaan, sehingga jika responden dapat menjawab keseluruhan pertanyaan dengan benar akan mendapat nilai 100. Sebaliknya jika jawaban salah maka akan diberi poin nol. Pada variabel literasi keuangan pengelompokan skor dilakukan dengan menghitung jawaban benar yang dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu (Chen dan Volpe, 1998):

Tabel 3.3
Penilaian Literasi Keuangan

No	Menjawab	Point
1	Benar	8,33
2	Salah	0



- a) $\geq 80\%$ merupakan tingkat pengetahuan relatif tinggi.
- b) $60\% - 70\%$ merupakan tingkat pengetahuan rendah.
- c) $< 60\%$ merupakan tingkat pengetahuan relatif rendah.

b. Pendapatan (X2)

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode. Hal ini menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi satu periode (standart akuntansi keuangan NO. 23). Semakin banyak uang yang dimiliki oleh seseorang semakin sering juga seseorang ingin membelanjakan segala sesuatu yang dilihatnya, hal ini dikarenakan oleh sifat konsumtif yang dimiliki oleh setiap individu.

Tabel 3.4
Indikator Penilaian Pendapatan

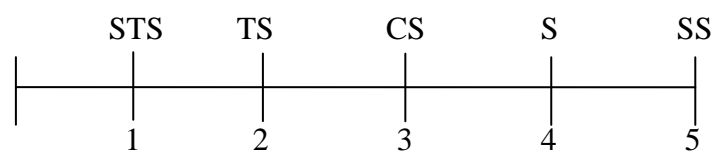
Pendapatan	Skor
Untuk jawaban pendapatan Rp.1.000.000-Rp.2.000.000	1
Untuk jawaban pendapatan Rp.2.000.001-Rp.3.000.000	2
Untuk jawaban pendapatan Rp.3.000.001-Rp.4.000.000	3
Untuk jawaban pendapatan Rp.4.000.001-Rp.5.000.000	4

c. Perilaku Konsumtif (Y)

Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas artinya, belum habis sebuah produk yang dipakai seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya atau dapat disebutkan, membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai barang tersebut (Oky Dikria dalam Sumartono, 2002:117). Indikator yang digunakan mengukur variabel ini meliputi:

1. Membeli produk karena iming-iming hadiah.
2. Membeli produk karena kemasannya menarik.
3. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.
4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya).
5. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.
6. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.
7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.
8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

Pengukuran pada variabel perilaku konsumtif menggunakan skala likert 5 skor yaitu:



Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor	: 1
Untuk jawaban Tidak Setuju diberi skor	: 2
Untuk jawaban Cukup Setuju diberi skor	: 3
Untuk jawaban Setuju diberi skor	: 4
Untuk jawaban Sangat Setuju diberi skor	: 5

Dari jawaban responden mengenai perilaku konsumtif dikategorikan < 3 (rendah) dan ≥ 3 (tinggi).

3.6 Uji Persyaratan Instrumen

Dalam penelitian ini yang diukur adalah variabel X yaitu literasi keuangan (X1), pendapatan (X2). Uji persyaratan instrument penelitian menguji validitas dan reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas suatu tes menunjukkan seberapa baik alat tes dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau ketepatan suatu instrumen. Untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini digunakan rumus *korelasiproduct moment*, diolah menggunakan Program SPSS 20 dengan kriteria sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}) \cdot (\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

Dimana :

r = Korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total seluruh item

Proses pengujian :

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid

Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid

2. Bila probabilitas (sig) $< \alpha$ maka instrumen valid

Bila probabilitas (sig) $> \alpha$ maka instrumen tidak valid

3. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

4. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS

(Statistical Program and Service Solution seri 20).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009:183), Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur data memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama, fungsi dari uji Reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuesioner (angket) tersebut. Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, uji reliabilitas kuesioner menggunakan prosedur yang sama dengan uji validitas. Reliabel artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = Realibilitas instrumen

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah skor varians item

σ^2 = Varians total

Proses pengujian :

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen reliabel

Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel

2. Bila probabilitas (sig) < korelasi maka instrumen reliabel

Bila probabilitas (sig) > korelasi maka instrumen tidak reliabel

3. Tabel interpretasi nilai r *Korelasi Product Moment*

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2009, p.183)

1. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan melalui program SPSS

(*Statistical Program and Service Solution seri20*).

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas Sampel

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah data yang diperoleh berasal dari 1 populasi dengan distribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan One-Sampels Kolmogrov-smirnov test sebagai alat uji normalitas data.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

2. Jika nilai Sig > (0,05) normal
Jika nilai Sig < (0,05) tidak normal
3. Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20*).

3.7.2 Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, atau kubik. Dengan uji linieritas akan di peroleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik ada beberapa uji linieritas yang dapat dilakukan salah satunya dengan *compare means*.

Rumusan Hipotesis:

1. Ho: model regresi berbentuk linier
Ha: model regresi tidak berbentuk linier
2. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha) maka Ho ditolak.
Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha) maka Ho diterima.
3. Pengujian linieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20*)

3.7.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Dalam analisis regresi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga akan mempengaruhi variabel tergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier diantara variabel-variabel independen.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinieritas
Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas
 2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas
Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas
- Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS 20.0.

3.7.4 Uji Homogenitas Sampel

Uji homogenitas sampel adalah untuk mengetahui apakah data sampel yang di ambil dari populasi itu bervariasi homogen atau tidak. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji test *homogeneity of variances*.

Prosedur pengujian:

1. H_0 : Varian populasi adalah homogen
 H_a : Varian populasi adalah tidak homogen

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas (sig) > 0.05 maka (Alpha) H_0 diterima
Jika probabilitas (sig) < 0.05 maka (Alpha) H_0 ditolak
2. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai kedua probabilitas (sig) $> 0,05$ atau sebaliknya maka variabel X homogen atau tidak homogen.
3. Pengujian homogenitas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20*).

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yaitu literasi keuangan (X1), pendapatan (X2) terhadap variabel terikat yaitu perilaku konsumtif (Y). Menurut (Suharyadi dan Purwanto, 2004:509) persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PK = a + b_1LK_1 + b_2PD_2 + e$$

Dimana:

Y= perilaku konsumtif

a= konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

LK_1 = literasi keuangan

PD_2 = pendapatan

Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan (X1), pendapatan (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y).

H_a : Terdapat pengaruh antara literasi keuangan (X1), pendapatan (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y).

3.9 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat analisis berupa analisis regresi linier berganda, koefisien dan uji t dan uji f (Suharyadi, 2004:461-462).

3.9.1 Uji F

Uji F adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*independen*) secara serempak terhadap variabel terikat (*dependen*). Dilakukan dengan membandingkan antara hasil F hitung dengan F tabel.

Kriteria pengujian :

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

1.9.2 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh satu persatu variabel bagian koefisien adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistic untuk masing-masing variabel independen yaitu literasi keuangan (X1), pendapatan (X2). Uji T untuk menguji signifikan konstanta dan variabel dependent adalah perilaku konsumtif (Y).

Kriteria perilaku konsumtif dilakukan pada alpha 0,05 yaitu:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

koefisien determinasi yang disesuaikan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen (Ghozali, 2011: 15). Koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{b_{12.3}\sum X_{2i}Y_i + b_{13.2}\sum X_{3i}Y_i}{\sum Y_i^2}$$

Besarnya nilai R^2 berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu) yaitu $0 < R^2 < 1$. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 (satu) maka model tersebut baik atau berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan pengaruh antara variabel bebas .

1.10 Hipotesis Statistik

Hipotesis pertama

Ho1 : literasi keuangan, pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Ha1 : literasi keuangan, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Hipotesis Kedua

Ho2 : literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Ha2 : literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Hipotesis Ketiga

Ho3 : pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Ha3 : pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.